
PENDAMPINGAN EKONOMI KREATIF PKK DUSUN KARANGPOH GUNA MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MELALUI PENGEMBANGAN KULINER

Ainur Rosyidah*, Vera Arida
UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
E-mail: ainurosyidah13@gmail.com

Submit : 27 Agustus 2024, Revisi : 12 Oktober 2024 , Approve : 1 November 2024

Abstract

Karangpoh, located in Bungah Village Gresik East Java, has significant local economic potential. However, this potential contrasts with the data, which shows that 62% of housewives in the area are unemployed, with most coming from lower-middle-class backgrounds, facing challenges in meeting their daily needs. Despite having acquired skills through the PKK forum, the majority of these women are not yet engaged in productive economic activities. In response, researchers are developing creative economic mentoring partnerships aimed at fostering entrepreneurship using the Asset-Based Community Development (ABCD) methodology. Data on local assets were gathered through participatory interviews with the community. This methodology follows five stages: discovery, dream, design, define, and destiny. As a result, five mentoring programs were established: building strategic partnerships, increasing entrepreneurial awareness, demonstrating culinary products such as 'Martabak Emaknyus', providing digital marketing training, and hosting entrepreneurship exhibitions. This initiative not only positively impacts family welfare but also strengthens the economic independence of the community.

Keywords: *asset based community development, creative economy, entrepreneurship*

Abstrak

Dusun Karangpoh di Desa Bungah, Gresik, Jawa Timur, memiliki potensi ekonomi lokal yang kaya. Kondisi ini berbanding terbalik dengan data yang ditemukan yakni sebanyak 62% ibu rumah tangga di sana tidak bekerja, sebagian besar berasal dari kelas menengah ke bawah, yang menghadirkan tantangan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Meski memiliki keterampilan yang diperoleh melalui forum PKK, mayoritas perempuan belum terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif. Peneliti berupaya membangun kemitraan pendampingan ekonomi kreatif untuk menumbuhkan kewirausahaan melalui metodologi *Asset Based Community Development* (ABCD). Data temuan potensi aset diperoleh peneliti melalui wawancara partisipatif secara partisipatif bersama masyarakat sekitar. Selanjutnya, metodologi ini melalui 5 tahapan *discovery, dream, design, define, dan destiny*. Sehingga, menghasilkan 5 program pendampingan diantaranya membangun kemitraan yang strategis, meningkatkan kesadaran kewirausahaan, demonstrasi produk kuliner 'martabak emaknyus', pelatihan pemasaran digital, dan pameran kewirausahaan. Inisiatif program ini tidak hanya berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan keluarga, tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi komunitas.

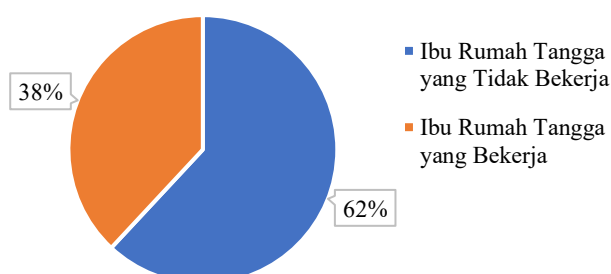
Kata Kunci: pengembangan masyarakat berbasis aset, ekonomi kreatif, kewirausahaan

Pengutipan: Rosyidah, A & Arida, V. Pendampingan Ekonomi Kreatif Ibu PKK Dusun Karangpoh guna Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan melalui Pengembangan Kuliner. *Jurnal Kommunity Online*, 5(2), 2024, 96-116. doi: 10.15408/jko. v5i2.41085

PENDAHULUAN

Dusun Karangpoh, terletak di Desa Bungah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, memiliki potensi lokal yang kaya untuk pengembangan ekonomi. Dusun ini mencerminkan kehidupan pedesaan dengan latar belakang sosial ekonomi yang bervariasi. Kelompok PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) di Karangpoh sebagian besar terdiri dari ibu rumah tangga dari kalangan menengah ke bawah, yang menghadapi berbagai tantangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga seringkali mereka terjebak dalam rutinitas yang kurang produktif secara ekonomi. Kelompok Ibu-Ibu PKK memiliki potensi dan keterampilan yang dapat dikembangkan, akan tetapi banyak dari mereka belum mampu memanfaatkan potensi ini untuk meningkatkan taraf hidup keluarga.

Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2022, Indonesia memiliki 52,74 juta pekerja perempuan, atau 38,98% dari total angkatan kerja (Hidayah, 2023). Meski banyak perempuan berkontribusi di berbagai sektor ekonomi, akses terhadap peluang kerja yang setara belum merata. Hal ini juga terjadi di Dusun Karangpoh, berdasarkan survey yang dilakukan peneliti menunjukkan kondisi di mana 62% ibu rumah tangga memiliki keterampilan, namun keterampilan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk membangun usaha yang dapat meningkatkan perekonomian mereka. Dengan kata lain, mayoritas perempuan di Dusun Karangpoh masih belum terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif.



Sumber: Data Penelitian, 2024

Gambar 1. Diagram Perbandingan Produktivitas Ibu Rumah Tangga

Keterbatasan sumber daya menjadi tantangan utama bagi keluarga kelas menengah di Dusun Karangpoh, terutama dalam hal kesempatan kerja dan penghasilan yang tidak stabil. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, yang pada akhirnya

menghambat peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan keluarga. Berdasarkan observasi yang dilakukan di Dusun Karangpoh, sebagian keluarga memiliki pekerjaan tidak tetap, seperti buruh harian dan pekerja sektor lainnya. Ketidakstabilan penghasilan ini mempengaruhi kemampuan mereka dalam merencanakan keuangan jangka panjang, sehingga seringkali ditemui anggota keluarga yang terjatuh hutang. Hutang ini sering diambil untuk menutup biaya hidup atau keperluan mendesak seperti pendidikan anak dan perawatan kesehatan, yang justru semakin memperburuk kondisi keuangan keluarga.

Keterbatasan sumber daya juga berdampak pada potensi ekonomi lokal, di mana banyak ibu rumah tangga memiliki keterampilan yang belum optimal dimanfaatkan untuk pengembangan ekonomi keluarga. Kondisi ini juga terjadi di Dusun Karangpoh, di mana 62% ibu rumah tangga yang tidak bekerja, namun memiliki keterampilan yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk membangun usaha yang dapat meningkatkan perekonomian mereka. Menurut Soetrisno, negara berkembang masih kesulitan mengelola pasar dalam negeri menjadi lebih kompetitif. Faktor-faktor internal seperti keterampilan yang rendah, pendidikan yang kurang memadai, dan akses terbatas terhadap peluang ekonomi sering kali menjadi penyebab kemiskinan (Tamboto & Manongko, 2019).

Ibu rumah tangga yang tergabung dalam PKK Dusun Karangpoh menghadapi tantangan besar dalam mendukung perekonomian keluarga, terutama karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan akses sumber daya. Namun, di balik tantangan ini, terdapat potensi yang belum sepenuhnya tergali, terutama dalam keterampilan yang dapat dikembangkan menjadi usaha produktif. Berdasarkan penelitian, kapasitas masyarakat bisa dibangun sesuai kebutuhan, termasuk dalam berdagang, mencari informasi, dan mengelola kegiatan (Rakib & Syam, 2016). Keterampilan yang dimiliki oleh Ibu-Ibu PKK umumnya diperoleh melalui forum perkumpulan bersama, di mana mereka telah beberapa kali mengadakan demonstrasi memasak. Dalam kegiatan ini, mereka belajar membuat berbagai makanan ringan seperti martabak, popcorn, urap sayur, dan lainnya. Meskipun keterampilan ini masih berada pada tahap dasar, namun memiliki potensi besar untuk menjadi fondasi kuat yang dapat dikembangkan lebih lanjut dengan pelatihan dan pendampingan yang tepat.

Melihat potensi ini, peneliti memutuskan untuk bekerja sama dengan PKK Dusun Karangpoh dengan tujuan utama meningkatkan keterampilan dan pengetahuan ibu rumah tangga. Pendampingan yang diberikan akan membantu mereka mengubah keterampilan memasak menjadi usaha yang menguntungkan dan berkelanjutan serta memahami alat dan strategi untuk memulai dan mengelola usahanya sendiri. Kemitraan ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi mereka dan memberikan tambahan penghasilan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Dewi (2023), Ibu PKK dapat memperoleh kepercayaan diri dan motivasi dengan belajar menciptakan inovasi pangan menggunakan bahan lokal, memungkinkan mereka mengembangkan produk baru untuk dijual dan menambah hidangan kreatif untuk keluarga. (Dewi et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan Dewi (2023) hanya sebatas pelatihan pembuatan produk, sedangkan penelitian ini melibatkan pendampingan yang lebih komprehensif, mencakup teknik pemasaran dan manajemen usaha. Pendampingan ini membantu Ibu PKK dalam merancang strategi pemasaran efektif, termasuk memanfaatkan digitalisasi untuk meningkatkan visibilitas produk. Keterbatasan literasi teknologi di kalangan kelas menengah ke bawah dapat menghambat pemanfaatan digital secara maksimal. Lebih sulit bagi mereka untuk memanfaatkan kemungkinan ekonomi penuh yang ditawarkan teknologi digital jika mereka tidak memiliki pemahaman teknologi (Sugiyartini & Waty, 2023). Oleh karena itu, pendampingan ini penting untuk memastikan produk tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar, tetapi juga memberikan dampak ekonomi positif bagi komunitas.

Adanya strategi pemberdayaan melalui pendampingan kewirausahaan kolaboratif ini, diharapkan dapat tercipta lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga secara menyeluruh. Usaha ini tidak hanya akan memberikan manfaat finansial, tetapi juga memperkuat kohesi sosial di antara anggota PKK. Melalui pendekatan pendampingan yang tepat, bersama-sama mengembangkan produk kuliner 'Martabak Emaknyus' untuk menjadi produk unggulan yang diminati oleh konsumen. Pengembangan kuliner 'Martabak Emaknyus' diharapkan dapat menjadi ikon usaha kuliner yang dapat menarik perhatian pasar dan memberikan nilai tambah. Dengan pengembangan yang tepat, produk kuliner 'Martabak Emaknyus' diharapkan tidak hanya sekadar produk makanan, tetapi juga simbol dari keberhasilan pemberdayaan melalui pendampingan kewirausahaan ekonomi kreatif di Dusun Karangpoh. Masyarakat akan mendapat manfaat ketika proses pemberdayaan dilakukan dengan sukses. Kesejahteraan dan ekonomi mereka akan mendapatkan kekuatan dari mereka. Efek di masa depan pada anggota proses, baik *material* maupun *non-material*, akan positif selama dilakukan dengan konsistensi (Munajib & Muhtadi, 2023).

Program pendampingan kewirausahaan ini merupakan langkah yang matang untuk mewujudkan potensi daerah secara menyeluruh dan mendorong kesejahteraan ekonomi yang adil dan jangka panjang. Kegiatan pendampingan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan mutu masyarakat tetapi juga keterampilan teknis dan manajemen para pelaku industri kreatif, serta memperluas wawasan mereka, karena sektor industri kreatif memiliki potensi yang besar di masa mendatang (Agus Wahyudi et al., 2024). Pendampingan ini juga dapat menciptakan

peluang baru bagi UMKM dan memperkuat ekonomi komunitas secara berkelanjutan, memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi pengembangan ekonomi lokal. Sejalan dengan temuan Fatine (2022) pemberdayaan masyarakat melalui UMKM seperti Ladu Arai Pinang terbukti mampu meningkatkan pendapatan, menurunkan angka kemiskinan, dan menurunkan angka pengangguran, khususnya bagi perempuan di Lubuk Buaya, Kota Padang. UMKM berperan penting dalam memperkuat ekonomi keluarga dengan memproduksi barang-barang seperti Kue Kering dan Kue Ladu Arai Pinang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pemberdayaan melalui pendampingan kewirausahaan kolaboratif dengan anggota PKK akan menjadi kunci keberhasilan. Dukungan yang saling melengkapi dan komitmen terhadap pengembangan keterampilan serta usaha berbasis keterampilan dan potensi lokal akan memungkinkan komunitas merasakan perubahan positif dalam kualitas hidup mereka. Kegiatan pendampingan ekonomi kreatif memastikan bahwa inisiatif ini memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat Dusun Karangpoh. Lebih lanjut, inisiatif ini juga memberikan kesempatan untuk melibatkan berbagai pihak dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif di tingkat komunitas kedepannya. Keberhasilan dan keberlangsungan jangka panjang inisiatif ini bergantung pada kerja sama berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, kelompok non pemerintah, dan sektor komersial. Melalui kemitraan ini, anggota PKK akan memiliki sistem pendukung yang lebih kuat dan usaha mereka akan dapat berkembang sebagai bagian dari ekosistem UMKM yang lebih luas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pendampingan ekonomi kreatif melalui pengembangan produk kuliner 'Martabak Emaknyus' terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi lokal. Proyek ini berupaya mewujudkan pemberdayaan komunitas secara berkelanjutan dengan menumbuhkan usaha yang sukses dan mandiri. Fokus penelitian tidak hanya pada peningkatan keterampilan teknis bagi ibu PKK di Dusun Karangpoh, tetapi juga pada aspek mentalitas kewirausahaan, akses yang lebih luas terhadap informasi dan pasar, serta pembangunan jaringan dukungan yang kokoh. Dengan adanya upaya tersebut, penelitian ini berkontribusi dalam mendorong transformasi ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di kalangan masyarakat setempat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi *Asset Based Community Development* (ABCD). John L. McKnight dan John P. Kretzmann dari Universitas Northwestern dianggap sebagai orang yang mempopulerkan pendekatan teknik ABCD. Metode ABCD didefinisikan sebagai pendekatan yang mengambil perspektif berbasis masyarakat terhadap strategi

pembangunan desa di dalam kerangka pembangunan desa. Untuk memberdayakan kembali desa, strategi ABCD tidak hanya melibatkan mobilisasi masyarakat tetapi juga mengidentifikasi dan mengembangkan aset yang saat ini dimiliki oleh desa (Rouf et al., 2023). Semuanya mengarah pada konteks pemahaman dan penghayatan aset, serta kekuatan, potensi, dan aplikasinya yang otonom dan ideal, sesuai dengan paradigma dan prinsip-prinsip panduan pendekatan ABCD. Untuk meningkatkan kesejahteraan dan penentuan nasib sendiri setiap individu dalam masyarakat, setiap prinsip memerlukan pemahaman tentang atribut dan kekuatan konstruktif yang dimiliki "masyarakat". Masyarakat secara keseluruhan harus mengakui, memahami, menyerap, dan kemudian mengaktifkannya. (Salahuddin et al., 2015)

Peneliti memilih metodologi ABCD dalam penelitian ini karena Dusun Karangpoh Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik mempunyai banyak aset. Ada beberapa jenis aset yang dibutuhkan saat merencanakan penghidupan. Untuk melakukannya, peningkatan kesejahteraan masyarakat akan membutuhkan kombinasi sumber daya yang ada. Menurut *Department for International Development* (DFID) mengidentifikasi 5 kategori aset yaitu sumber daya manusia, alam, keuangan, fisik, dan sosial yang mana digambarkan sebagai pentagon aset. Pentagon aset akan bergantung pada kombinasi aset yang digunakan, sehingga pemetaan aset menjadi alat yang berguna untuk menentukan aset mana yang dapat diakses untuk penghidupan tertentu (Oktalina et al., 2016). Sehingga, langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu dengan memetakan pentagonal aset yang dimiliki Dusun Karangpoh, diantaranya;

1. Aset Alam

Dusun Karangpoh, dengan lahan dataran rendah yang subur, memiliki potensi besar untuk pengembangan pertanian. Tanaman utama seperti padi, kedelai, jagung, pohon jati, mangga, dan pisang tumbuh subur, mencerminkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan juga menambah nilai, membuka peluang lebih besar untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi.

2. Aset Sumber Daya Manusia (SDM)

Aset sumber daya manusia (SDM) di Dusun Karangpoh mencakup berbagai keterampilan seperti bercocok tanam, beternak, pengelolaan lahan, kerajinan tangan, serta memasak dan mengolah makanan. Aset-aset ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keterampilan memasak, misalnya, dapat dijadikan usaha produktif yang mendukung perekonomian lokal. Keahlian ini diperoleh melalui berbagai pelatihan dan demonstrasi, termasuk dalam program-program PKK yang

memberdayakan Ibu-Ibu rumah tangga. Pelatihan tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka tetapi juga membuka peluang baru untuk menciptakan usaha yang dapat menunjang perekonomian keluarga dan masyarakat. Dengan pengelolaan yang tepat, aset-aset SDM yang mumpuni serta adanya dorongan yang positif dapat menjadi fondasi yang kuat untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemajuan ekonomi di Dusun Karangpoh (Yulloh et al., 2023).

3. Aset Fisik

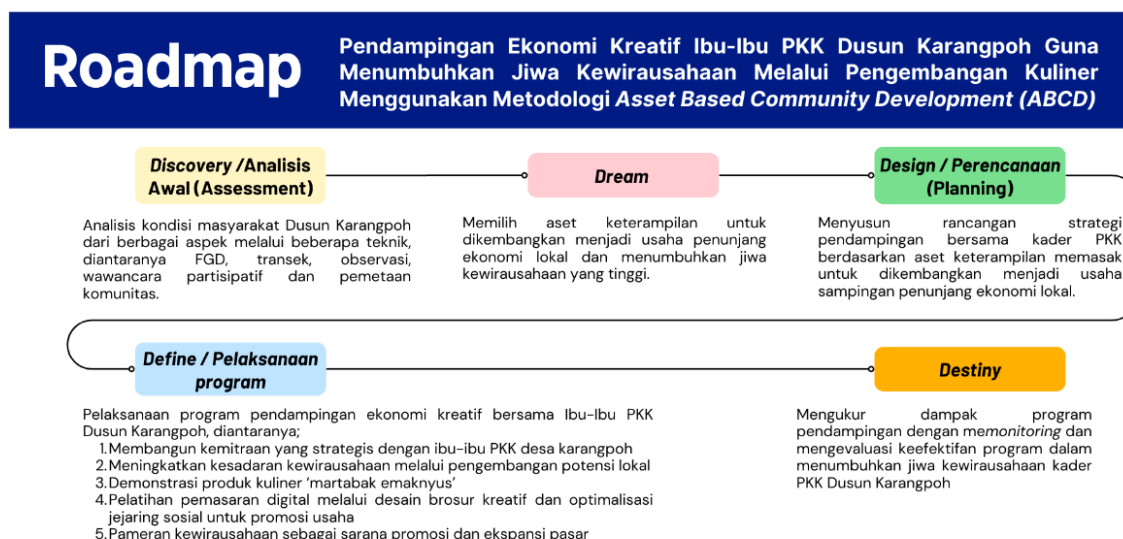
Aset fisik di Dusun Karangpoh mencakup berbagai infrastruktur yang mendukung aktivitas sehari-hari masyarakat dalam bidang pendidikan, agama, lingkungan, olahraga, ekonomi, dan administrasi. Beberapa aset penting meliputi TPQ untuk pendidikan keagamaan, musholla untuk ibadah dan kegiatan keagamaan, Pos Kamling untuk keamanan, bank sampah untuk kebersihan lingkungan, lapangan voli untuk kesehatan, serta toko kelontong untuk mendukung perekonomian. Selain itu, dusun ini juga memiliki gudang yang menyimpan persediaan aset dan alat masak yang mendukung pengembangan keterampilan memasak masyarakat.

4. Aset Finansial

Aset finansial masyarakat Dusun Karangpoh berasal dari berbagai sumber. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai buruh pabrik, dengan pendapatan tambahan dari sektor pertanian. Toko kelontong, toko olahan makanan, serta jasa seperti kuli bangunan, guru, dan perbaikan elektronik juga menyumbang aset finansial. Selain itu, tabungan bersama yang dikelola oleh PKK Dusun Karangpoh menyediakan dana untuk kebutuhan mendesak. Program bank sampah juga menambah aset finansial melalui pengumpulan sampah.

5. Aset Sosial Kelembagaan

Dusun Karangpoh memiliki aset sosial berupa budaya gotong royong dan semangat bersosialisasi, terlihat dari partisipasi aktif dalam acara hajatan dan kegiatan kemasyarakatan. Aset kelembagaan di dusun ini meliputi karang taruna, POKDARWIS, Gapoktan, dan organisasi keagamaan seperti Fatayat, Muslimat, Ishari, dan Jam'iyah Tahlil, serta forum PKK. PKK secara aktif menjalankan kegiatan rutin dan pendukung pemberdayaan perempuan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu untuk peningkatan keterampilan Ibu-Ibu rumah tangga, seperti memasak, yang dapat mendukung perekonomian keluarga.



Sumber: Hasil FGD Penelitian, 2024

Gambar 2. Roadmap Pendampingan Ibu PKK Dusun Karangpoh

Selanjutnya, penelitian ini melalui beberapa tahapan dalam proses pendampingan yaitu; *discovery* (penemuan), *dream* (membangun mimpi), *design* (perancangan), *define* (pelaksanaan program) dan *destiny* (kegiatan *monitoring* dan evaluasi keberhasilan program). Kelima tahapan ini merupakan bagian dari tahapan pengabdian masyarakat melalui teknik ABCD (Rinawati et al., 2022). Langkah pertama dalam penelitian ini adalah tahap *discovery* atau analisis awal, di mana peneliti melihat kondisi masyarakat Dusun Karangpoh dari berbagai aspek. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi pentagonal aset melalui beberapa metode pengumpulan data, seperti observasi, FGD, penelusuran wilayah atau transek, wawancara partisipatif, dan pemetaan komunitas bersama kader PKK Dusun Karangpoh yang menjadi subjek penelitian ini. Tahap kedua, yaitu *dream*, melibatkan penyusunan harapan bersama antara peneliti dan kader PKK Dusun Karangpoh untuk mengembangkan aset yang ada. Fokus utama adalah keterampilan memasak sebagai aset SDM, yang kemudian didiskusikan dalam FGD untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi usaha ekonomi lokal yang dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan masyarakat. Pada tahap ketiga, *design*, disusunlah strategi untuk mewujudkan harapan yang telah dirumuskan melalui program pendampingan yang efektif. Tahap ini menghasilkan lima program yang didasarkan pada keterampilan memasak ibu-ibu PKK Dusun Karangpoh untuk dikembangkan menjadi usaha sampingan yang mendukung ekonomi lokal. Tahap keempat, *define*, mencakup pelaksanaan enam program tersebut, antara lain: membangun kemitraan strategis dengan ibu PKK, meningkatkan kesadaran kewirausahaan melalui pengembangan potensi lokal, demonstrasi produk kuliner

‘Martabak Emaknyus’, pengelolaan usaha kreatif melalui desain brosur produk lokal, pelatihan pemasaran digital, dan pameran kewirausahaan untuk promosi dan ekspansi pasar. Terakhir, tahap *destiny* berfokus pada pengukuran dampak program pendampingan ini. Peneliti bersama kader PKK melakukan monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan masyarakat.

Sehingga, melalui kelima tahapan-tahapan ini dapat mewujudkan tujuan penelitian yang dilaksanakan dengan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yakni untuk menghasilkan keunggulan lokal melalui proses penyelidikan apresiatif dengan mengeksplorasi potensi yang sudah ada (Huda & Muchlis, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Membangun Kemitraan yang Strategis dengan Ibu-Ibu PKK Desa Karangpoh

Program pertama yang dilakukan dalam pendampingan ekonomi kreatif di Dusun Karangpoh yakni membangun kemitraan strategis dengan ibu PKK yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini. Dalam proses pendampingan, kemitraan merupakan hal yang krusial dan merupakan langkah awal. Peneliti hanya berperan sebagai fasilitator, memastikan bahwa semua rencana aksi dapat dilaksanakan secara efektif melalui komunikasi dengan mitra dan pihak lain yang tidak dapat dihindari. Mewujudkan aspirasi yang digariskan dalam kondisi pendampingan yang diantisipasi merupakan tujuan dari program pembangunan kemitraan (Masita, 2024).

Melalui pendekatan kolaboratif, kemitraan ini berfokus pada pengembangan potensi lokal, khususnya di bidang kuliner, yang merupakan salah satu keterampilan unggulan para ibu rumah tangga di Dusun Karangpoh. Langkah awal dalam membangun kemitraan ini dimulai dengan pemetaan potensi dan kebutuhan komunitas, sehingga rencana usaha yang dikembangkan benar-benar relevan dengan kondisi dan kebutuhan setempat. Dengan melibatkan anggota PKK secara aktif dalam setiap tahap pengembangan usaha, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, kemitraan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam aktivitas ekonomi lokal dan memperkuat kapasitas mereka dalam menjalankan usaha.

Pembuatan proposal usaha bersama menjadi salah satu hasil konkret dari kemitraan strategis ini yang dilaksanakan pada malam hari menyesuaikan kelonggaran waktu anggota PKK, karena pada siang harinya mereka disibukkan dengan mengurus rumah dan keluarganya. Proposal usaha bersama dirancang untuk menggabungkan ide-ide kreatif dari para anggota PKK, dan juga berperan penting dalam membangun jiwa kewirausahaan di kalangan ibu PKK.

Proses penyusunan proposal melibatkan diskusi mendalam dengan anggota PKK, yang tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga sebagai kontributor ide dan penentu kebijakan. Melalui serangkaian diskusi kelompok, mereka belajar mengidentifikasi kebutuhan pasar lokal dan memahami pentingnya perencanaan yang matang dalam menjalankan usaha. Proposal usaha ini mencakup analisis SWOT yang mendetail, menyoroti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mungkin dihadapi oleh usaha yang akan dijalankan. Dengan demikian, kemitraan strategis ini tidak hanya berfokus pada pemberdayaan ekonomi, tetapi juga pada pengembangan kapasitas individu dan kolektif, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat Dusun Karangpoh secara keseluruhan.

2. Meningkatkan Kesadaran Kewirausahaan melalui Pengembangan Potensi Lokal

Pemberdayaan ekonomi kreatif di Dusun Karangpoh tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kewirausahaan di kalangan anggota PKK. Kesadaran ini merupakan pondasi penting untuk memulai dan mengembangkan usaha, yang bermula dari pemahaman akan potensi lokal yang dimiliki. Kewirausahaan bukan hanya tentang menghasilkan keuntungan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menghasilkan peluang melalui aktivitas inventif dan pemikiran kreatif untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan tidak biasa (kreatif baru dan berbeda) (Hastuti et al., 2020). Kegiatan pendampingan ini, perilaku inovatif muncul dalam berbagai bentuk, seperti pengembangan resep kuliner baru yang memanfaatkan bahan lokal, penggunaan kemasan ramah lingkungan untuk produk, serta strategi pemasaran yang kreatif dan efektif. Dengan mengadopsi pendekatan inovatif ini, ibu-ibu PKK tidak hanya menciptakan produk yang unik dan menarik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Proses meningkatkan kesadaran kewirausahaan ini diawali dengan mengidentifikasi keterampilan dan potensi lokal yang sudah ada, yang kemudian dihubungkan dengan peluang usaha yang relevan. Di Dusun Karangpoh, keterampilan memasak yang dimiliki oleh anggota PKK menjadi modal utama dalam pengembangan usaha kuliner. Keterampilan ini mereka dapatkan dari berbagai kegiatan demonstrasi pengolahan makanan ringan yang sebelumnya pernah diadakan dalam forum perkumpulan ibu-ibu di Dusun Karangpoh. Selanjutnya, dengan bimbingan dan pendampingan yang berkelanjutan, mereka diajarkan bagaimana mengubah keterampilan dasar ini menjadi produk yang memiliki daya jual tinggi, seperti 'Martabak Emaknyus' salah satu produk yang akan dikembangkan menjadi usaha bersama. Anggota PKK diberikan pemahaman tentang konsep kewirausahaan, mulai dari perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, hingga strategi pemasaran.

Selain itu, mereka juga dilatih untuk memahami pentingnya diferensiasi produk dan inovasi sebagai kunci untuk memanfaatkan peluang pasar semakin kompetitif dan menghindari risiko terhadap posisi yang dituju (Tampubolon, 2016). Melalui berbagai pelatihan, ibu-ibu tidak hanya diajarkan keterampilan teknis, tetapi juga diberi bekal mental dan motivasi yang diperlukan untuk sukses dalam berwirausaha. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun pola pikir kewirausahaan, yang mendorong ibu-ibu untuk berani mengambil risiko dan berinovasi dalam usaha mereka.

Menurut perspektif ekonomi kreatif, pengembangan ini lebih dari sekadar keterampilan, inovasi dan kreativitas menjadi faktor kunci dalam menciptakan nilai ekonomi dari potensi lokal yang ada. John Howkins (2001) mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai setiap kegiatan ekonomi di mana ide adalah input dan output. Sumber daya utama yang dibutuhkan dalam ekonomi kreatif adalah ide, kemampuan, dan kreativitas anggota masyarakat (Habib, 2021). Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan usaha yang tidak hanya berkelanjutan, tetapi juga memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi lokal. Pendekatan ekonomi kreatif ini membuka peluang bagi ibu-ibu untuk berinovasi, memperluas jaringan, dan meningkatkan akses ke pasar yang lebih luas, baik secara digital maupun melalui pameran usaha.

3. Demonstrasi Produk Kuliner ‘Martabak Emaknyus’

Demonstrasi produk kuliner ‘Martabak Emaknyus’ merupakan bagian penting dari program pendampingan ekonomi kreatif oleh Ibu-Ibu PKK Dusun Karangpoh. Kegiatan ini dirancang untuk mengenalkan kewirausahaan yang praktis dan mudah diterapkan. Bertempat di rumah salah satu anggota PKK, demonstrasi ini memudahkan peserta mempraktikkan langsung proses pembuatan martabak dari awal hingga akhir. Selain teknik memasak, Ibu-Ibu juga diajarkan tentang pentingnya kualitas bahan, inovasi rasa, dan penyajian yang menarik. Tujuannya adalah meningkatkan keterampilan memasak sekaligus menanamkan pola pikir wirausaha berorientasi kualitas dan daya saing produk. Secara umum, adalah upaya untuk memaksimalkan dan mengelola modal, teknologi, sumber daya manusia, dan sumber daya alam untuk menciptakan nilai tambah, atau nilai per unit input (Irawan, 2020).





Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2024

Gambar 3. Demonstrasi Produk Kuliner ‘Martabak Emaknyus’

Kegiatan demonstrasi ini juga menjadi wadah untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan variasi produk. Ibu PKK didorong untuk berinovasi dengan berbagai bahan dan rasa, sehingga ‘Martabak Emaknyus’ memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan produk sejenis di pasaran. Inovasi ini bisa berupa penambahan topping yang berbeda, variasi adonan, atau teknik penyajian yang lebih menarik. Inovasi penyajian menjadi keunikan tersendiri dari produk ini, yang mana memanfaatkan daun pisang sebagai *packaging* ramah lingkungan. Sehingga secara tidak langsung pendampingan ini juga mengajarkan betapa pentingnya menjaga lingkungan dari sampah-sampah yang tidak bisa terurai nantinya.

Dengan demikian, demonstrasi ‘Martabak Emaknyus’ tidak hanya sekadar kegiatan pelatihan teknis, tetapi juga menjadi momentum penting dalam perjalanan pemberdayaan ekonomi kreatif di Dusun Karangpoh. Melalui kegiatan ini, ibu PKK tidak hanya mendapatkan keterampilan baru, tetapi juga mengalami transformasi mental yang mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam memulai dan mengembangkan usaha. Menurut data dari *Global Entrepreneurship Monitor (GEM)*, perempuan yang memiliki tingkat percaya diri yang tinggi lebih cenderung untuk memulai usaha dan menghadapi tantangan dalam menjalankan bisnis. Produk ‘Martabak Emaknyus’ tidak hanya menjadi simbol dari hasil pendampingan, tetapi juga menjadi bukti nyata bahwa pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis komunitas dapat membawa perubahan positif bagi kehidupan masyarakat di Dusun Karangpoh.

4. Pelatihan pemasaran digital melalui desain brosur kreatif dan optimalisasi jejaring sosial untuk promosi usaha

Program pelatihan pemasaran digital ini dirancang untuk memberdayakan ibu-ibu PKK Dusun Karangpoh dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam berwirausaha, khususnya dalam bidang kuliner. Salah satu metode untuk menjangkau calon pelanggan adalah melalui promosi, yang membantu produk menjangkau audiens yang tepat dan membangkitkan minat banyak orang terhadapnya. Melalui pelatihan ini, para peserta diajarkan

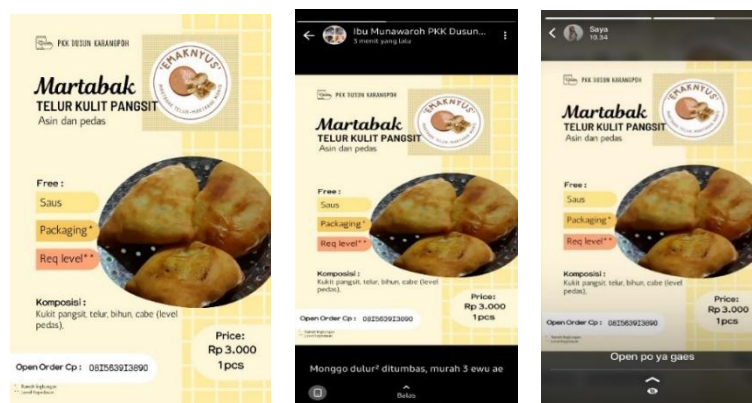
bagaimana merancang brosur kreatif yang dapat digunakan sebagai alat promosi yang efektif. Melalui aplikasi pendukung seperti *canva*. Aplikasi Canva merupakan *platform* desain daring yang menyediakan berbagai alat untuk presentasi, resume, poster, brosur, buklet, grafik, infografis, banner, dan lain-lain untuk membuat desain iklan yang interaktif. Lebih jauh lagi, Canva menawarkan sejumlah manfaat bagi UMKM, seperti beragam pilihan desain yang menarik sehingga mereka dapat menentukan seberapa kreatif konten promosi mereka. Nama lain dari aplikasi Canva adalah alat desain visual yang terkenal ramah pengguna. Pengguna dapat membuat desain poster yang sederhana dan interaktif dengan mudah menggunakan aplikasi Canva (Zettira et al., 2022).



Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2024

Gambar 4. Brosur Cetak Kreatif Produk 'Martabak Emaknyus'

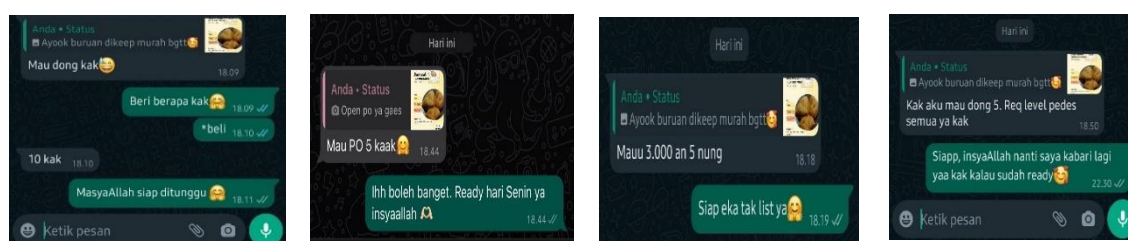
Dalam kegiatan ini, ibu-ibu PKK Dusun Karangpoh dibimbing untuk memahami elemen-elemen penting dalam pembuatan brosur, seperti layout, warna, font, dan gambar yang sesuai dengan citra produk. Hasil pendampingan ini termasuk terciptanya logo produk 'Martabak Emaknyus' dengan filosofi yang dimiliki yaitu produk atau martabak ini adalah hasil dari kerjasama mitra kami dengan ibu-ibu PKK yang ada di Dusun Karangpoh, logo ini juga menggambarkan hasil kerjasama antara tim mitra dan ibu-ibu PKK Dusun Karangpoh. Fokus utama adalah menciptakan brosur yang efektif dalam mengkomunikasikan nilai-nilai produk, menonjolkan keunggulan dan keunikan 'Martabak Emaknyus' untuk menarik minat konsumen. Dengan memperhatikan detail-detail kecil yang sering kali diabaikan dapat menambah keunikan pada produk dapat digunakan menjadi sebuah *branding* (Rahma Dewi, 2021).



Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2024

Gambar 5. Promosi Usaha melalui Status *WhatsApp*

Selain pelatihan desain brosur, program ini juga fokus pada optimalisasi jejaring sosial sebagai media promosi yang luas dan efektif. Para ibu PKK dilatih untuk menggunakan platform sosial media seperti *Instagram* dan *WhatsApp* untuk memasarkan produk kuliner mereka. Dalam pelatihan ini, mereka belajar membuat konten yang menarik, mulai dari pengambilan foto produk yang estetik, pembuatan *pamflet* promosi produk, hingga strategi penjadwalan posting yang tepat untuk meningkatkan visibilitas produk. Berdasarkan gambar diatas memperlihatkan gambar pamflet yang mendeskripsikan secara singkat profil produk, kemudian terdapat bukti tangkapan layar dari status *Whatsapp* salah satu Ibu PKK Dusun Karangpoh dan dari tim peneliti yang juga ikut mempromosikan. Hasil dari promosi melalui *Whatsapp* memperoleh hasil yang memuaskan.

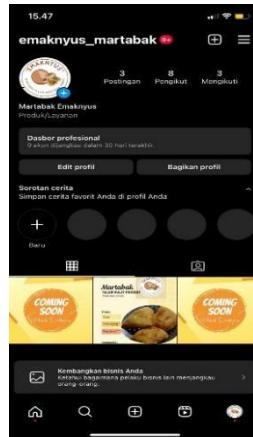


Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2024

Gambar 6. Hasil Penjualan Promosi Usaha melalui Status *WhatsApp*

Selain menggunakan *WhatsApp*, promosi juga dilakukan melalui platform media sosial lainnya, seperti *Instagram*. Platform ini dipilih karena memiliki jangkauan yang luas dan dapat menargetkan audiens yang lebih beragam, termasuk kalangan milenial atau Gen Z yang aktif di media sosial. Penelitian ini menggunakan *Instagram* untuk memperkenalkan dan memasarkan produk kuliner hasil kemitraan dengan ibu-ibu PKK Dusun Karangpoh, dengan

nama akun yang sesuai dengan brand produk, yaitu @emaknyus_martabak. Melalui akun Instagram tersebut, berbagai strategi pemasaran diterapkan untuk menarik perhatian calon konsumen. Nantinya konten-konten yang diunggah mencakup foto-foto estetik dari produk 'Martabak Emaknyus,' video pembuatan martabak, serta testimoni dari konsumen yang sudah mencoba produk tersebut.



Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2024

Gambar 7. Akun Instagram untuk Promosi Produk 'Martabak Emaknyus'

Lebih jauh lagi, penggunaan platform online mempermudah aksesibilitas informasi bagi konsumen. Calon pembeli dapat dengan mudah mendapatkan informasi mengenai produk, harga, serta melakukan pemesanan secara langsung melalui platform ini. Penelitian yang dilakukan Harti, dkk (2019) juga menunjukkan keefektifan platform *online* dalam mempromosikan produk UMKM. Melalui pelaksanaan kegiatan penerapan internet *marketing* yang juga termasuk penerapan promosi secara digital yang dilakukannya menunjukkan dampak yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemahiran mitra. Platform ini juga memudahkan mitra untuk melakukan aktivitas komersial. Dimungkinkan untuk mengoptimalkan persepsi mitra tentang efisiensi waktu dengan mempertimbangkan variasi produk. Menggunakan teknologi internet dapat membantu bisnis tumbuh dan meningkatkan omset (Harto et al., 2019).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Lantowa (2023), bahwa inisiatif pemberdayaan bagi mitra UMKM kuliner berbasis pemasaran digital dan ekonomi kreatif merupakan cara terbaik untuk mengatasi permasalahan mitra terkait pertumbuhan usaha kuliner saat ini. Ekonomi kreatif dapat memanfaatkan bahan baku lokal, mendorong peremajaan, dan mendatangkan kesejahteraan. Begitu pula, pemasaran digital berpotensi mendongkrak pendapatan komunitas UMKM dengan mempercepat pertumbuhan basis pelanggan mereka.

Dengan kombinasi pelatihan desain brosur kreatif dan optimalisasi jejaring sosial, program ini bertujuan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan di kalangan ibu-ibu PKK Dusun Karangpoh. Mereka tidak hanya belajar cara memproduksi dan memasarkan produk, tetapi juga diajarkan pentingnya memahami pasar dan membangun brand yang kuat. Hasilnya, para ibu diharapkan dapat lebih percaya diri dalam memasarkan produk kuliner mereka, sehingga mampu bersaing dan berkembang dalam pasar yang lebih luas.

5. Pameran Kewirausahaan sebagai Sarana Promosi dan Ekspansi Pasar

Pameran kewirausahaan sering dianggap sebagai jenis model pemasaran yang hadir di tempat lain, seperti bazaar, pameran, dan pameran. Penelitian Kusmulyono (2023) menunjukkan bahwa hasil eksplorasi deskriptif penelitian ini menunjukkan banyak keuntungan dari mendirikan pameran kewirausahaan. Keuntungan ini termasuk kemampuan untuk menerbitkan dan mendistribusikan barang untuk meningkatkan kesadaran konsumen tentang mereka, mendapatkan keahlian dalam menjalankan bisnis dan menjual langsung ke pelanggan, serta terlibat dan membangun hubungan (Kusmulyono, 2023).

Pameran ini menjadi momen penting bagi peneliti untuk memperkenalkan usaha yang dibangun bersama Ibu-Ibu PKK Dusun Karangpoh. Diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya pada 4-5 Juni 2023 dengan tajuk “Bukan Pameran Biasa,” acara ini memberikan kesempatan bagi kelompok dan komunitas untuk memamerkan hasil karya mereka. Pada tanggal 5 Juni 2023, peneliti memamerkan produk kuliner ‘Martabak Emaknyus,’ memperkuat jaringan, dan mendapatkan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak. Adapun proses yang kami lakukan dalam pameran ini, mencakup beberapa langkah strategis yang dirancang untuk memastikan partisipasi yang efektif dan menarik perhatian pengunjung, diantaranya:

- a. Mendirikan dan menghias stand pameran sebaik mungkin menarik konsumen dengan menyiapkan materi promosi yang menarik, termasuk brosur, pamflet, dan banner yang menonjolkan keunikan dan kualitas produk ‘Martabak Emaknyus’.
- b. Memasarkan produk kepada orang-orang yang melewati *stand-stand* pameran di fakultas, melalui cara menyebarkan brosur dan menyuarakan produk kami siap untuk dijual.
- c. Melayani pelanggan atau konsumen dengan senang hati dan santun. Peneliti juga mempersiapkan *display* yang menarik dan interaktif, memungkinkan pengunjung untuk mencicipi produk langsung di tempat, sekaligus memberikan penjelasan mengenai proses pembuatan dan cerita di balik pengembangan produk ini. Ini memberikan pengalaman yang lebih mendalam bagi pengunjung, meningkatkan ketertarikan dan potensi pembelian.

Pameran ini berhasil meningkatkan visibilitas dan interaksi dengan audiens dalam menjangkau produk 'Martabak Emaknyus' yang lebih luas. Hasil dari partisipasi dalam pameran ini sangat positif, dengan banyak pengunjung yang menunjukkan minat besar terhadap produk dan ide usaha yang kami kembangkan bersama ibu-ibu PKK Dusun Karangpoh. Minat ini tercermin dari antusiasme pengunjung yang tidak hanya sekedar membuat produk 'Martabak Emaknyus' habis terjual, tetapi juga untuk menggali lebih dalam tentang proses di balik pengembangan produk ini, mulai dari ide gagasan pengembangan ekonomi lokal hingga strategi pemasaran yang diterapkan. Lebih jauh lagi, beberapa pengunjung yang berprofesi sebagai akademisi seperti mahasiswa dan dosen menyoroti pentingnya pendekatan yang kami gunakan dalam memberdayakan komunitas melalui pengembangan ekonomi kreatif. Mereka mengapresiasi sinergi antara inovasi produk dan upaya pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, serta menyarankan agar model ini dapat dijadikan studi kasus atau referensi bagi penelitian serupa di masa mendatang.

KESIMPULAN

Pendampingan ekonomi kreatif untuk ibu-ibu PKK di Dusun Karangpoh menerapkan metode *Asset Based Community Development* (ABCD), yang berfokus pada penguatan aset komunitas. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi keterampilan memasak dan sumber daya lokal yang dimiliki ibu-ibu PKK, memungkinkan mereka untuk memanfaatkan potensi ini dalam mengembangkan usaha kuliner melalui produk 'Martabak Emaknyus.' Program ini juga berhasil membangun keyakinan diri para ibu PKK. Melalui pelatihan, ibu-ibu PKK merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha mereka. Fokus pada peningkatan kapasitas dalam manajemen usaha dan pemasaran membantu komunitas menjadi lebih siap menghadapi tantangan kewirausahaan. Pendekatan ABCD mendorong pengembangan berkelanjutan, di mana peserta didorong untuk terus berinovasi dan meningkatkan daya saing usaha kuliner mereka. Secara keseluruhan, implementasi metode ini tidak hanya meningkatkan ekonomi keluarga tetapi juga memperkuat solidaritas sosial di antara anggota PKK, menunjukkan bahwa memanfaatkan potensi lokal dapat membawa pada kemandirian ekonomi dan kesejahteraan yang lebih baik.

Kesuksesan program ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dalam pemberdayaan ekonomi kreatif, yang didukung oleh sinergi antara pelatihan keterampilan, pengembangan usaha, dan promosi digital, dapat menjadi model yang dapat direplikasi di komunitas lain. Dengan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai stakeholder, model ini

memiliki potensi untuk terus berkembang dan berkontribusi pada penguatan ekonomi masyarakat secara lebih luas.

REFERENSI

- Wahyudi, Agus, Gresceilla Septiarini Anwar, Octavia Nuril Kamila, & Danisa Rada Silviana. (2024). Strategi Pengembangan Sektor Industri Kreatif Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(3), 274–288. <https://doi.org/10.55606/Cemerlang.V4i3.3064>
- Dewi, I. D. A. V. P., Arianty, A. A. A. A. S., & Antara, I. B. K. S. (2023). Pemberdayaan Kelompok Wanita (PKK) Dalam Pembuatan Inovasi Makanan Berbahan Dasar Komoditi Lokal Masyarakat Desa Kenderan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (SEWAGATI)*, 2(1), 12–23. <https://doi.org/10.59819>
- Fatine, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Kota Dibidang Ekonomi Melalui Umkm Ladu Arai Pinang Di Lubuk Buaya Kota Padang. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 78–83. <https://doi.org/10.34312/Ljpmt.V1i2.15346>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. ", *Ar Rehla: Journal Of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, And Creative Economy*, 1(2). DOI: <https://doi.org/10.21274/Ar-Rehla.V1i2.4778>
- Harto, D., Pratiwi, S. R., Utomo, M. N., & Rahmawati, M. (2019). Penerapan Internet Marketing Dalam Meningkatkan Pendapatan pada UMKM. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 39–45. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3033>
- Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., Ilmi Faried, A., Sudarso, A., Kurniawan Soetijono, I., Hadi Saputra, D., & Simarmata, J. (2020). *Kewirausahaan Dan UMKM*.
- Hidayah, F. N. (2023, July 8). *Persentase Perempuan Indonesia Yang Menjadi Tenaga Profesional Turun 1,34% Pada 2022*. Goodstats.
- Huda, M. A. T., & Muchlis, I. (2023). Pemberdayaan Kreatifitas Ibu-Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Melalui Pelatihan Pembuatan Bucket Dan Pemasarannya Di Desa Karang Patihan Pulung. *Social Science Academic, Special Issue (2023)*, 479–486. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Irawan, D. (2020). Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Melalui Jaringan Usaha. (2020). *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 103–116. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v11i2.82>
- Kusmulyono, M. S. (2023). Studi Eksplorasi Manfaat Dan Tantangan Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Pameran Usaha. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 21–34. <http://dx.doi.org/10.59407/Jmie.V1i2.528>
- Lantowa, J., Harun, R., & Monoarfa, V. (2023). PKM Pelaku UMKM Melalui Pengembangan Usaha Kuliner Berbasis Ekonomi Kreatif Dan Digital Marketing Di Desa Yosonegoro. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(1), 92–109. <https://doi.org/10.30653/Jppm.V9i1.636>

- Masita, D. (2024). Pendampingan Penguatan Ekonomi Kreatif Perempuan Desa Tamansari Wonorejo Kabupaten Pasuruan. *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 5(1), 108–126. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v5i1.1341>
- Munajib, A., & Muhtadi, M. (2023). Proses Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program UMKM Keripik Cireng Rasaku Di Desa Cibatuk Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Community Online*, 3(1), 11–24. <https://doi.org/10.15408/Jko.V3i1.30915>
- Oktalina, S. N., Awang, S. A., Hartono, S., & Suryanto, P. (2016). Pemetaan Aset Penghidupan Petani Dalam Mengelola Hutan Rakyat Di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1).
- Rahma Dewi, S. (2021). Pendampingan Dan Penguatan UMKM Desa Kenongo Melalui Branding Dan Legalitas Produk Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* (Vol. 7, Issue 1). <https://doi.org/10.32528/JPMI.V7I1.5267>
- Rakib, M., & Syam, A. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *Life Skills* Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Produktivitas Keluarga Di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 96–108. <https://doi.org/10.26858/Jiap.V6i1.2155>
- Rinawati, A., Arifah, U., & Faizul, A. (2022). Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) Dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1). <https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/ar-rihlah>
- Rouf, A., Nofitasari, A., Zahraeta Istiqomia, A., Anugrah Vitaloka, C., Dwiwira Safitri, G., Anam Iryas, K., Dwi Aprilia, N., Nurul Laili, U., Rismayanti, V., Suci Romadon, Z., & Heriyanto, Y. (2023). Pengabdian Masyarakat Pengembangan Kompetensi Admin Website Desa Sawangan Dalam Optimalisasi Media Digital. *Prosiding Kampelmas*, 2(2).
- Salahuddin, N., Safriani, A., Anshori, M., Purwati, E., Hanafi, M., Naili, N., Zibaidi, A. N., Safriyani, R., Umam, M. H., Ilaihi, W., Taufiq, A., & Swasono, E. P. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)* (Sulanam, Ed.; Cetakan 2 Rev). LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sugiyartini, P., & Kumala Waty, C. (2023). *Keefektifan Teknologi Pada Hilirisasi Digital Generasi Muda Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Bagi Masyarakat Kelas Menengah Ke Bawah*. 01(02), 63–73. <https://journal2.upgris.ac.id/index.php/edukatika/>
- Tamboto, H. J. D., & Manongko, A. A. C. (2019). *Model Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Pesisir (Berbasis Literasi Ekonomi Dan Modal Sosial)* (M. O. Mandagi, Ed.; Edisi Pertama). CV. Seribu Bintang.
- Tampubolon, H. (2016). *Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Perannya Dalam Pengembangan Keunggulan Bersaing* (A. Purba, Ed.; Cetakan Pertama). Papas Sinar Sinarti. <http://repo.uki.ac.id/>
- Yulloh, D., Farhanah Jauza, G., Mayanti Putri, S., Hidayawati, N., Diah Palupi, L., Maulisa, I., Dwi Agustin, C., Putri Maharani, I., Hassan Susanto, D., & Amri, M. (2023).

Ecoprint Ramah Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Prosiding KAMPELMAS*, 2(2).

Zettira, S. B. Z., Febrianti, N. A., Anggraini, Z. A., Prasetyo, M. A. W., & Tripustikasari, E. (2022). Pelatihan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Kreativitas Desain Promosi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 2(2), 99–105. <https://doi.org/10.37640/Japd.V2i2.1524>